

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Tegal Rejo Kota Yogyakarta

Nining Widiyanti, Fathonah Eka Susanti
Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Janabdra Yogyakarta

Submit : 14 Nov 2025 | **Diterima** : 29 Nov 2025 | **Terbit** : 03 Des 2025

ABSTRAK

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Peran PSBM sangat penting dalam ikut membantu mengurangi permasalahan sampah kota, sehingga konsep tersebut banyak dilakukan di berbagai tempat, termasuk di Kelurahan Tegal Rejo Kota Yogyakarta. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kegiatan PSBM di Kelurahan Tegal Rejo, yang secara khusus bertujuan: (i) monitoring dan evaluasi, (ii) pembinaan dan pendampingan, (iii) sosialisasi dan publikasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan PSBM di Tegal Rejo berjalan dengan baik, berkat adanya pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Hal ini tergambar dari peningkatan jumlah keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan pengomposan dan daur ulang sampah anorganik. Hasil tersebut juga tidak terlepas dari peran kader lingkungan yang ada serta kerjasama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja bersama Forum Bank Sampah (FBS) Kota Jogja yang baik antar *stakeholders*, baik yang berasal dari pemerintah setempat, Dinas Lingkungan Hidup, LSM, lembaga asing, dan warga setempat. Adanya kegiatan sosialisasi keberhasilan PSBM di Tegal Rejo melalui kegiatan pencahangan gerakan PSBM oleh Walikota Jogja melalui Program "Mas Jos" ikut mendorong keberhasilan PSBM di Tegal Rejo. Pemerintah Kota Jogja menyadari bahwa peran serta masyarakat, sangat efektif dalam menekan jumlah timbunan sampah. Untuk itu, kegiatan PSBM melalui Program "Mas Jos" telah dijadikan sebagai salah satu program utama pengelolaan sampah

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Kader Lingkungan, Daur Ulang, Bank Sampah, 3 R

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi menyebabkan volume sampah meningkat setiap tahun. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mencatat volume sampah di Kota Jogja mencapai sekitar 260 ton per hari. Sementara jumlah sampah yang mampu diolah Pemkot Jogja melalui beberapa tempat pengolahan sampah yang ada hanya sekitar 200 ton per hari. Permasalahan utama bukan hanya pada banyaknya sampah, tetapi juga sistem pengelolaan yang belum optimal. Sistem pengelolaan sampah yang direncanakan, dioperasikan, dan dimiliki oleh masyarakat, seringkali menggunakan konsep seperti 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan model seperti bank sampah, guna mencapai keberlanjutan lingkungan serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Baru baru ini wali kota Jogja meluncurkan program pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dengan program "MAS JOS". Berdasarkan Surat Edaran Wali Kota, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota bersama Forum Bank Sampah (FBS) Kota Jogja, menyelenggarakan Sosialisasi Program "Mas JOS" (Masyarakat Jogja Olah Sampah) secara berkala pada 45 Kelurahan se-Kota Jogja. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis sumber dari sektor terkecil berbasis rumah tangga. Sosialisasi yang dimulai sejak 05 Agustus 2025 ini akan berlangsung hingga akhir Agustus 2025, yang menjangkau seluruh wilayah kelurahan di Kota Jogja secara bergantian termasuk Kelurahan Tegal Rejo. Program "MAS JOS" diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan

berkelanjutan serta menjadi model pengelolaan sampah secara partisipatif di Tingkat lokal rumah tangga.

Tujuannya adalah Mengurangi volume sampah di Kota Jogja dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dari rumah tangga..Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi solusi alternatif yang berkelanjutan karena melibatkan peran aktif warga dalam pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Sosialisasi ini berfokus pada bagaimana masyarakat Kota Jogja berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Adapun Target “MAS JOS” ini adalah mengurangi volume sampah sebesar 20% dari total 240 ton sampah per hari.

Terdapat tiga Indikator keberhasilan program tersebut diantaranya :Penurunan sampah, pemilahan, dan berjalanya jadwal kalender jenis angkutan sampah.Prosedur untuk mencapai Keberhasilan indicator sebagai berikut:

Sampah dipilah kemudian dimasukkan dan dikumpulkan ke dalam gerobak sampah oleh petugas penarik gerobak atau mobil pengambil sampah. Jumlah penarik gerobak biasanya ada 2 orang sedangkan untuk mobil biasanya ada 4 orang. Sementara itu jumlah gerobaknya sebanyak 10 buah. Pengangkutan sampah dilakukan 2–3 hari sekali antara jam 07.00–11.00.

Saat ini, sebagian besar sampah yang tidak diolah sendiri diangkut ke kompleks di TPST , sebagian sampah dikomposkan dan didaur ulang, dan sebagian lainnya dimasukkan ke TPS indoor untuk dipres dan diangkut ke TPA . Sebagian kecil residu sampah dibakar di dalam incinerator kecil.

Persepsi Masyarakat Tegal Rejo Tentang Sampah

Berdasarkan 50 buah kuesioner yang disebarkan terhadap warga masyarakat Tegal Rejo, masalah yang dirasakan paling mengganggu adalah masalah sampah (40%) disusul dengan masalah air bersih (35%) dan ruang terbuka hijau untuk bermain (25%). Menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah, maka warga Tegal Rejo saat ini telah menjadikan pengelolaan sampah sebagai salah satu prioritas kegiatannya.

Menurut sebagian besar warga (65%) yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampahnya adalah pemerintah dan masyarakat, jadi bukan semata-mata masalah pemerintah. Oleh karena itu pengelolaan sampah di rumah juga dirasakan sebagai kewajiban setiap warga.

Jika sampah tidak terkelola dengan baik, menurut warga, maka akan menimbulkan masalah bau , saluran air tersumbat dan menyebabkan banjir , tempat berkembangbiaknya lalat dan lingkungan menjadi jorok . Mereka merasa sangat terganggu apabila sampah menumpuk di rumah.

Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh petugas, menurut warga bukan merupakan jaminan bersih. Namun sebagian besar warga merasakan lingkungannya sudah cukup bersih.

Sebagian besar warga lagi mengusulkan daur ulang dan pengomposan sebagai upaya pemecahan masalah sampah. Sisanya menyarankan agar sampah dikelola oleh Bank sampah dan sisanya dibakar atau dibuang saja.

Untuk melakukan pemilahan dan pengomposan sampah di rumahnya masing- masing, sebagian masyarakat menyatakan bersedia, sebagian tidak bersedia dengan alasan tidak memiliki tempat atau sarana untuk mengolahnya. Sedangkan dalam upaya menjaga kebersihan got dan jalan, mereka menyarankan untuk kerja bakti. Kerja bakti masih mudah dilakukan karena menurut warga hubungan antar tetangga masih cukup baik walaupun berada di lingkungan perkotaan yang padat penduduknya.

Tujuan Pengabdian

Secara lebih spesifik, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan PSBM di Kelurahan Tegal Rejo khususnya di wilayah RT 08/RW04, terutama kegiatan pengomposan dan daur ulang sampah rumah tangga

- b. Melakukan pembinaan dan pendampingan para kader lingkungan dalam kegiatan pengelolaan sampahnya
- c. Melakukan sosialisasi dan publikasi PSBM di RT 08/RW 04 Kelurahan Tegal Rejo maupun ke masyarakat lainnya.

Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Kelurahan Tegal Rejo

Dengan konsep pertanian berkelanjutan, Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Tegalrejo mencakup pemilahan sampah dari rumah tangga, pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot dan pembuatan pupuk, serta pengolahan sampah anorganik melalui Bank Sampah Pangrekso. Selain itu, pemerintah sedang membangun Unit Pengolah Pupuk Organik (UPO) dan mengintegrasikan program ini

METODE PENGABDIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengabdian ini dilakukan di RT 08/RW04 Kelurahan Tegal Rejo kecamatan Tegal Rejo Kota Jogja. Adapun waktu pengabdian dilakukan pada Tanggal 25 Agustus 2025 dan 26 September 2025
Cara Penyuluhan dan sosialisasi

Cara Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kegiatan PSBM di RT08/RW04 Kelurahan Tegal Rejo dengan penekanan pada kegiatan pengomposan dan daur ulang sampah rumah tangga dengan cara:

1. Interview secara langsung dengan para kader lingkungan di RT 08/RW 04 .
2. Penyebaran kuesioner kepada warga di RT 08 / RW 04
3. Kunjungan monitoring dan ke para kader lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Detail program

Pemilahan dan pengumpulan sampah:

1. Masyarakat diajak memilah sampah organik dan anorganik di rumah tangga, dengan bantuan program seperti Gerakan Mas JOS yang menyediakan ember khusus sampah organik.
2. Ada petugas pendamping dan pengawas (Jumlah) yang bertugas mengawasi dan mendampingi masyarakat dalam proses pemilahan.
3. Sampah organik dikumpulkan secara terpisah untuk diolah lebih lanjut.

Pengelolaan sampah organik:

1. **Budidaya maggot:** Sampah organik sisa dapur digunakan untuk budidaya maggot, yang kemudian menjadi pakan ternak lele.
2. **Pembuatan kompos:** Sampah organik berupa daun dan ranting dicacah dan diolah menjadi kompos untuk pupuk tanaman pertanian.
3. **Pembangunan UPO:** Pemerintah sedang membangun Unit Pengolah Pupuk Organik (UPO) seluas 200–300 meter persegi untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk siap pakai melalui pencacahan dan fermentasi, yang ditargetkan selesai pada akhir Oktober 2025.

Pengelolaan sampah anorganik:

1. **Bank Sampah Pangrekso:** Kelurahan ini mengembangkan Bank Sampah Pangrekso yang menjadi sarana untuk mengelola sampah anorganik kering (seperti plastik, kertas, dan kaleng) seperti layaknya bank konvensional.
2. **Integrasi dengan pertanian:** Hasil pengolahan sampah, terutama dari UPO, akan digunakan kembali untuk mendukung kegiatan pertanian kota dalam konsep pertanian terpadu (*integrated farming*).

3. Fasilitasi dan pendampingan: Masyarakat difasilitasi dengan ember khusus untuk pemilahan sampah organik

PROGRAM Lampah Berkah, Strategi Kemantren Tegalrejo Jogja Ubah Sampah Jadi Potensi Ekonomi

Petugas pendamping (Jumlah) dan perangkat daerah terkait mendampingi dan mengawasi masyarakat dalam menjalankan program. Lampah Berkah merupakan metode pengolahan sampah yang sudah dijalankan cukup lama di Kemantren Tegalrejo. Hanya saja, di Lampah Berkah ini kita mempunyai tambahan formulasi,”. Salah satu wujud nyata implementasi program ini tampak dalam kegiatan Kelompok Tani Loh Jinawi di Kelurahan Tegalrejo. Kelompok ini telah aktif menggunakan galon bekas, botol plastik, dan gelas plastik sebagai media tanam, serta lindi dan kompos padat hasil olahan sampah organik sebagai pupuk utama untuk pertanian. Hasil panen mereka dijual kembali melalui jalur UMKM. Hal ini menciptakan siklus ekonomi sirkular yang saling mendukung antar sektor.

Sosialisasi Program “ MAS JOS” Di Kelurahan Tegal Rejo

Sosialisasi program MAS JOS (Masyarakat Jogja Olah Sampah) di Kelurahan Tegalrejo Yang dikenal dengan slogan “ TEGAL REJO MAS JOS “ bertujuan untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik melalui 5 langkah utama: pilah sampah, bawa sampah anorganik ke bank sampah, olah sampah organik, habiskan makanan, dan gunakan wadah berulang. Kegiatan ini selaras dengan program pemerintah Kota Jogja dan telah dilaksanakan di kelurahan lain di Jogja. Pemerintah Kota Jogja terus menggalakkan program Mas Jos, sebuah inisiatif untuk mewujudkan masyarakat yang bersih, hijau, dan sehat. Untuk memastikan program ini berjalan efektif, Kelurahan Tegalrejo melakukan inspeksi mendadak (sidak) pada Jumat, 26 September 2025 di RT 08 Kampung Tegalrejo. Sidak kali ini tidak dilakukan sendirian. Lurah Tegalrejo memimpin langsung dengan didampingi oleh berbagai pihak, termasuk Kabid Pengelolaan Aset BPKAD Kota Yogyakarta, Kaja Praja Kemantren Tegalrejo beserta perangkatnya, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), Babinsa, Bhabinkamtibmas, Ketua Forum Bank Sampah (FBS) Kelurahan Tegalrejo, dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan dimulai dengan koordinasi singkat di kantor Kelurahan Tegalrejo untuk menentukan rute dan target sidak. Setelah itu, rombongan berjalan kaki menyusuri kampung menuju titik-titik sasaran, yaitu lokasi bank sampah di wilayah RW 04 dan kediaman Ketua Kampung Tegalrejo.

Tujuan utama dari sidak ini adalah untuk memastikan bahwa warga telah memahami dan menerapkan lima langkah Mas Jos yang diusung oleh Pemerintah Kota Jogja. Selama sidak, rombongan berinteraksi langsung dengan warga untuk menggali sejauh mana pemahaman mereka tentang program ini. Sebagai bagian dari kampanye, tim sidak juga melakukan beberapa kegiatan simbolis. Mereka menempelkan stiker Mas Jos di sejumlah titik strategis, memberikan dua buah galon bekas Le Minerale yang akan digunakan sebagai wadah penampung sampah organik dan anorganik, serta mengajak warga menyanyikan yel-yel Mas Jos bersama-sama untuk membangkitkan semangat. Dengan adanya sidak ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah semakin meningkat, sehingga program Mas Jos dapat berjalan optimal dan Kota Yogyakarta benar-benar menjadi kota yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni.



Gambar 1: Sidak Lurah Tegol Rejo



Gambar 2: Penyerahan Galon Le Minerale sebagai penampung sampah sampah

Pengelolaan sampah anorganik juga tidak kalah pentingnya dengan pengomposan. Sebanyak 42,1% kader lingkungan menyatakan telah memanfaatkannya kembali sampah plastik antara lain untuk pot dan kerajinan tangan. Sedangkan sebanyak 21,1% mengumpulkan dan memberikannya kepada pemulung. Namun ternyata masih ada kader lingkungan (sebanyak 10,5%) yang belum memanfaatkannya dan sampah anorganiknya langsung dibuang ke tempat sampah sebagaimana residu sampah lainnya.

Para kader lingkungan yang tersebar di masing-masing RT berencana akan mengkoordinasikan pengumpulan sampah anorganik yang bernilai tinggi dan selanjutnya akan didaur ulang atau dijual langsung sehingga dapat menambah penghasilan mereka. Seluruh kader lingkungan setuju jika uang yang didapatnya digunakan untuk kas RT untuk keperluan sosial.

Sampah anorganik plastik yang dijadikan pot umumnya adalah botol/gelas air mineral dan kaleng plastik cat. Sedangkan sampah plastik yang biasanya dibuat kerajinan adalah plastik-plastik kemasan yang tebal dan berpenampilan bagus.

Salah seorang kader lingkungan, Bapak Hendrik (RT 08/RW 02), telah memanfaatkan secara khusus kaleng plastik cat untuk bahan baku komposter yang dipesan oleh Yayasan Uli Peduli untuk disebarkan di berbagai tempat di Jakarta. Kaleng cat tersebut didesain sedemikian rupa dicat warna warni sehingga penampilannya menarik.

Sementara itu, kader lingkungan Ibu Tri Darmayanti (RT 08/RW 04), telah mendapatkan bantuan mesin jahit dan pelatihan khusus pembuatan kerajinan tangan berbahan baku plastik kemasan dari Yayasan Uli Peduli. Produk kerajinan tersebut berupa tas, dompet, tempat tissue, taplak meja, karpet, dsb.

Saat ini sampah plastik kemasan dari produk Unilever seperti Molto dan Rinso, tidak dibuang lagi tetapi dikumpulkan untuk bahan baku kerajinan plastik. Untuk pemenuhan bahan baku tersebut, bahkan Ibu Tri sanggup membelinya Rp. 2.000 perkilogramnya karena masih kekurangan bahan baku. Produk-produk kerajinan tersebut nantinya akan ditampung untuk dijual di beberapa pusat-pusat pertokoan di Jakarta.

Keterampilan yang didapatkan oleh Ibu Tri saat ini telah dan sedang ditularkan kepada para tetangganya melalui berbagai pertemuan, seperti arisan. Ibu Tri bertanggung jawab untuk membina 5 kader lingkungan untuk dididik dalam pembuatan kerajinan plastic dan Sistem Pengelolaan Sampah

Masyarakat memilah sampah menjadi dua jenis: organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan di bank sampah. Namun, tidak semua rumah tangga melakukan pemilahan secara rutin.

Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi aktif masyarakat mencapai 70%. Faktor pendorong utama adalah kesadaran lingkungan dan insentif ekonomi dari bank sampah. Faktor penghambat meliputi minimnya sosialisasi dan sarana pendukung seperti tong sampah terpisah.

Dampak Pengelolaan Sampah

1. Volume sampah yang dibuang ke TPS menurun sekitar 20% dalam enam bulan terakhir.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.
3. Terbentuk kelompok kerja lingkungan di beberapa Kelurahan.



Gambar 2: Lima Langkah Program “MAS JOS “

Lima Langkah ini akan Efektif jika ada kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak antara lain : seluruh lapisan Masyarakat mulai dari lingkup terkecil lingkungan rumah tangga, Dasawisma, Rukun Tetangga, Rukun Warga, Pedusunan sampai kelurahan dan Kecamatan se wilayah kota Yogya.

Program Mas Jos di Kota Yogyakarta didukung oleh beberapa inisiatif dan layanan untuk mengelola sampah secara efektif. Berikut beberapa program pendukung Mas Jos^{1 2}:

- a. Tim Reaksi Cepat (TRC) Mas Jos: Layanan jemput sampah spesifik rumah tangga yang sulit tertangani dalam sistem pengangkutan harian. TRC Mas Jos dapat dihubungi melalui nomor 0811 7000 555 dan beroperasi setiap Senin hingga Jumat, pukul 08.00-15.00 WIB.
- b. Pemilahan Sampah: Masyarakat didorong untuk memilah sampah sesuai jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, untuk memudahkan pengolahan.
- c. Pengolahan Sampah Organik: Masyarakat dapat mengolah sampah organik dengan metode biopori atau lainnya untuk mengurangi volume sampah.
- d. Bank Sampah: Program bank sampah yang bekerja sama dengan komunitas dan masyarakat untuk mengelola sampah anorganik.
- e. Edukasi Lingkungan: Program edukasi lingkungan yang dilakukan oleh lembaga seperti Secerah Harapan Indonesia (SHIND) untuk membangun kesadaran dan budaya baru dalam mengelola sampah di masyarakat.
- f. Kerja Sama dengan LSM: Pemerintah Kota Yogyakarta bekerja sama dengan LSM dan komunitas lokal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- g. Penggunaan Armada: Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyiapkan armada khusus, seperti kendaraan roda tiga dan truk crane, untuk membantu pengangkutan sampah.

Dengan adanya program-program pendukung Mas Jos, diharapkan masyarakat Kota Yogyakarta dapat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dapat mengurangi volume sampah di kota tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PSBM di Kelurahan Tegal rejo berjalan dengan baik, terutama RT 8/ RW 02. Motor penggerak kegiatan tersebut terutama ibu-ibu yang tergabung dalam program dasa wisma dan PKK.
2. Dengan pembinaan yang baik dan berkesinambungan telah meningkatkan aktivitas PSBM di Kelurahan Tegal Rejo. Hal ini tergambar dari peningkatan jumlah keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan pengomposan, jumlah sampah yang dikomposkan, jumlah produk kompos, serta kegiatan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan
3. Aktivitas para kader lingkungan dalam mengajak para tetangganya untuk menjaga kualitas lingkungan hidup di sekitar rumah masing-masing (terutama masalah kebersihan dan daur ulang sampah) serta memberikan pengetahuan dan keterampilan pengolahan sampah kepada yang membutuhkan, telah mempercepat laju kegiatan PSBM di Kelurahan Tegal Rejo
4. Keberhasilan kegiatan PSBM di RT 08 pada khususnya dan di RW 04 pada umumnya tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar berbagai stakeholders, baik yang berasal dari pemerintah setempat, instansi kebersihan, lembaga penelitian, LSM, lembaga asing, dan warga setempat.
5. Kegiatan sosialisasi keberhasilan PSBM di Rt 08 dan RW 04 melalui kegiatan pencanangan gerakan Program Lampah Berkah, Strategi Kemantren Tegalrejo Jogja Ubah Sampah Jadi Potensi Ekonomi lah memberikan perasaan kebanggaan mendalam kepada

warga sesuai dengan jerih payahnya selama ini dalam melakukan pengelolaan sampahnya secara mandiri.

6. Pemerintah Kota Yogya saat ini menyadari bahwa melibatkan peran serta masyarakat, sangatlah efektif dalam menekan jumlah sampah sehingga biaya pengelolaan sampah menjadi efisien. Oleh karena itu kegiatan PSBM sekarang ini juga menjadi perhatian utama pemerintah kota Yogya melalui program “ MAS JOS”. Dan mampu menurunkan Volume sampah yang dibuang ke TPS sekitar 20% dalam enam bulan terakhir.

SARAN

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat Kota Yogya melalui program Mas Jos (Masyarakat Yogya Olah Sampah) Khususnya di RT 8/RW 04 di Kelurahan Tegal Rejo menunjukkan hasil positif meskipun belum optimal sehingga perlu peningkatan edukasi lingkungan, pengadaan sarana pemilahan sampah yang representatif, dan dukungan pemerintah melalui regulasi serta Dana Operasional

DAFTAR PUSTAKA

- Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan, 2009 . Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Suatu Keniscayaan. Laporan Utama Majalah Percik Bulan Mei,
- Edisi Khusus Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat
- Sidik, U.S. 2009. Implementasi Peran Masyarakat Sesuai UU NO. 18 Tahun 2008. Majalah Percik Bulan Mei, Edisi Khusus Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Pokja AMPL, Jakarta
- Yuwono, R, L. Wardhani, U. Ninghadiyati, dan E. Adinugroho, 2008. Pengembangan Sistem Persampahan Berbasis Masyarakat. Pokja AMPL, Jakarta
- Tchobanoglous, G., H. Theisen and S. Vigil, 1993. Integrated Solid Waste Management, Engineering Principles and Management Issues. Mc Graw-Hill Inc., USA.
- Epstein, E., 1997. The Science of Composting. Technomic Publishing Company Inc., USA.
- Wahyono, S., F.L. Sahwan dan F. Suryanto, 2003. Menyulap Sampah Menjadi Kompos. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan BPPT, Jakarta.
- Wahyono, S., F.L. Sahwan dan F. Suryanto, 2011. Membuat Pupuk Organik 42991k Granul dari Aneka Limbah. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- <https://tegalrejocek.jogjakota.go.id/detail/index/>